

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN INSTRUMEN *PROGRAM MANAGEMENT OFFICE*

Submit, 18-03-2023 *Accepted*, 18-04-2023 *Publish*, 18-04-2023

Ade Irma Noviyanti

Universitas PGRI Argopuro Jember
novianti.irma.ade@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan instrumen PMO (*Program Management Office*) di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif naratif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang diambil sebanyak satu sekolah dengan teknik *purposive sampling* yaitu di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul Kabupaten Jember, di mana sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Data diperoleh menggunakan instrumen PMO dengan skala rating (*rating scale*) yang kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan rata-rata skor PMO pada level 4 (empat). Simpulan, berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada tahapan perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,60 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: analisis, implementasi, kurikulum merdeka, PMO, sekolah penggerak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the Independent Curriculum using the PMO (Program Management Office) instrument at TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. The research method used is narrative qualitative with a case study approach. The sample taken was one school using a purposive sampling technique, namely Kemala Bhayangkari Kindergarten 31 Tanggul, Jember Regency, where the school is one of the Mobilizing Schools that implements the Independent Curriculum. Data were obtained using the PMO instrument with a rating scale which was then analyzed using descriptive qualitative techniques. The results showed that the implementation of the Independent Curriculum at Kindergarten Kemala Bhayangkari 31 Tanggul had gone well as evidenced by the average PMO score at level 4 (four).

Keywords: analysis, implementation, independent curriculum, PMO, driving school

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini mengalami perubahan yang dinamis dan paradigma pembelajaran terus berkembang, maka perlu adanya pengelolaan pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan pembelajaran abad-21 (Anwar, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran diketahui bahwa kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar siswa dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka mempunyai maksud yaitu bermain bermakna sebagai perwujudan “merdeka belajar, merdeka bermain”. Dalam rangka menciptakan individu yang kompeten dan mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan, konsep merdeka belajar menjadi penting dan seharusnya diterapkan mengingat visi dan misi Pendidikan Indonesia ke depan (Rahayu et al., 2022).

Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kompetensi atau capaian siswa. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar secara nyata dan ada di lingkungan sekitar siswa. Adapun sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan melalui berbagai media baik manual maupun berbasis teknologi modern. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep merdeka belajar melibatkan kebebasan dalam berpikir. Oleh karena itu, esensi dari kebebasan berpikir perlu dimiliki terlebih dahulu oleh para pendidik agar dapat menerapkan kurikulum dengan baik, baik dalam konteks intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Marisa, 2021).

Kurikulum Merdeka wajib diterapkan pada sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat berdasarkan standar, dimana siswa dapat berlatih dan menjadi mahir dalam pengetahuan dan keterampilan khusus pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan utama bagi pendidik dalam menentukan hal-hal yang penting dalam proses belajar-mengajar (Sriandila, Suryana, & Mahyuddin, 2023).

Program Sekolah Penggerak (PSPS) merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang ada sebelumnya (Jayawardana et al, 2022). Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 162/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak, maka Kemendikbudristek menginisiasi Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan di Indonesia. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong sekolah melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain yang bukan sekolah penggerak untuk melakukan peningkatan mutu yang serupa dengan sekolah sekolah penggerak.

Sekolah penggerak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Meskipun Kemendikbudristek memperbolehkan sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka untuk menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat, namun diharapkan bahwa semua satuan pendidikan telah siap untuk

menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 (Husain, Agustina, Rohmana, & Alimin, 2023). Setiap sekolah penggerak juga diwajibkan untuk membuat dan mengembangkan KOSP masing-masing. Dalam mengembangkan KOSP, sekolah harus berpegang pada lima prinsip yaitu: (1) Berpusat pada siswa; (2) Kontekstual; (3) Esensial; (4) Akuntabel; dan (5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Anggraena et al, 2021).

Perangkat pembelajaran lainnya yang harus dibuat selain KOSP adalah RPP/ Modul Ajar, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Instrumen Penilaian/ Asesmen, dan Rapor. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk PAUD, CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Guru juga dapat memilih antara membuat RPP atau modul ajar. Apabila guru menggunakan modul ajar, maka tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP (Anggraena et al, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka meliputi enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku siswa maupun guru. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya (Sulistiyati et al, 2021).

Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam implementasinya sangat beragam. Guru-guru memiliki pandangan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan prioritas pada kebutuhan dan minat siswa, serta bersifat dinamis dan fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Anwar, 2022). Kurikulum merdeka mengutamakan minat dan bakat anak sebagai prioritas utama, sehingga diharapkan kemampuan dan pertumbuhan mereka dapat berkembang secara maksimal dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat mengurangi beban belajar dan memfasilitasi pencapaian pembelajaran yang optimal, sehingga guru dapat berperan sebagai perancang modul dan fasilitator dalam memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif (Jannah & Harun, 2023). Dalam kurikulum baru ini, pemerintah memberikan kesempatan kepada guru, murid, dan sekolah untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif, termasuk memberikan kebebasan bagi guru sebagai penggerak utama dalam pendidikan nasional untuk berinovasi (Rizka & Pamungkas, 2023).

Kebijakan baru implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan beberapa tantangan termasuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Wahyuni et al., 2023). Penelitian sebelumnya yang relevan terkait implementasi kurikulum

merdeka menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sedang diterapkan dan berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sebagai salah satu Sekolah Penggerak juga diharapkan dapat ikut serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Sebagaimana Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tiga tahapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Pada tahapan perencanaan, penelitian akan mengevaluasi sejauh mana rencana implementasi kurikulum merdeka diintegrasikan ke dalam rencana strategis sekolah. Pada tahapan pelaksanaan, penelitian akan menganalisis bagaimana guru-guru di sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Terakhir, pada tahapan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, penelitian akan menilai kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan solusi bagi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif naratif dengan pendekatan studi kasus. Responden atau sampel dari penelitian ini adalah di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul yang sedang menjalankan Program Sekolah Penggerak (PSP). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diambil dari penskoran implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan instrument program management office (PMO). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan penentuan kriteria tiga level kinerja.

Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini dimulai dari mengumpulkan beberapa literatur untuk direview terkait Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka. Penelitian dilanjutkan dengan mengambil data-data yang diperlukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul berdasarkan instrumen program management office (PMO) yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (1) Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; (2) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; dan (3) Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah.

Pada bagian pertama yaitu Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan terdiri dari lima indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja. Pada bagian kedua yaitu Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan terdiri dari tujuh indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja. Pada bagian ketiga yaitu Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah terdiri dari tujuh indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja.

Penentuan kriteria implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menggunakan jenis skala rating scale yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan skala rating scale yaitu dengan mengkonversi data level kinerja yang berupa angka (1-4) menjadi tiga kriteria secara kualitatif (kurang baik, cukup baik, dan baik) seperti yang ditampilkan dalam table berikut ini.

Table 1. Penentuan Kriteria Berdasarkan Level Kinerja

No.	Level Kinerja	Kriteria
1.	1 – 1,9	Kurang Baik
2.	2 – 2,9	Cukup Baik
3.	3 – 4	Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrument program *manajemen office* (PMO) yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (1) Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; (2) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; dan (3) Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah, didapatkan data-data yang disajikan dalam table dan diagram berikut ini.

Table 2. Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan	4
2.	Perencanaan alur tujuan pembelajaran	3
3.	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	4
4.	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	4
5.	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	3
Total Skor Level Kinerja		18
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,60
Kriteria		Baik



Gambar 1. Level Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 2 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah dapat merancang dan mengembangkan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan kurikulum yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di lingkungan sekolah. KOSP dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keberhasilan TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul dalam merancang dan mengembangkan KOSP menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memperhatikan karakteristik siswa dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Dengan adanya KOSP yang baik, maka pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul dapat berjalan dengan lebih teratur dan terstruktur. Selain itu, kurikulum yang efektif juga dapat membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran.

Namun demikian, perlu diingat bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya tergantung pada kurikulum yang baik saja. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orangtua dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting bagi TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan lingkungan sekitarnya.

TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah mampu membuat alur tujuan pembelajaran, mampu melakukan perencanaan pembelajaran beserta asesmennya dengan cara membuat modul ajar yang lengkap yang di dalamnya memuat RPP beserta teknik penilaiannya. Kemampuan dalam melakukan asesmen juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya teknik penilaian yang tepat dan modul ajar yang memuat RPP beserta teknik penilaiannya, guru dapat melakukan asesmen secara objektif dan terstruktur. Hal ini dapat membantu guru dalam mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa dan dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

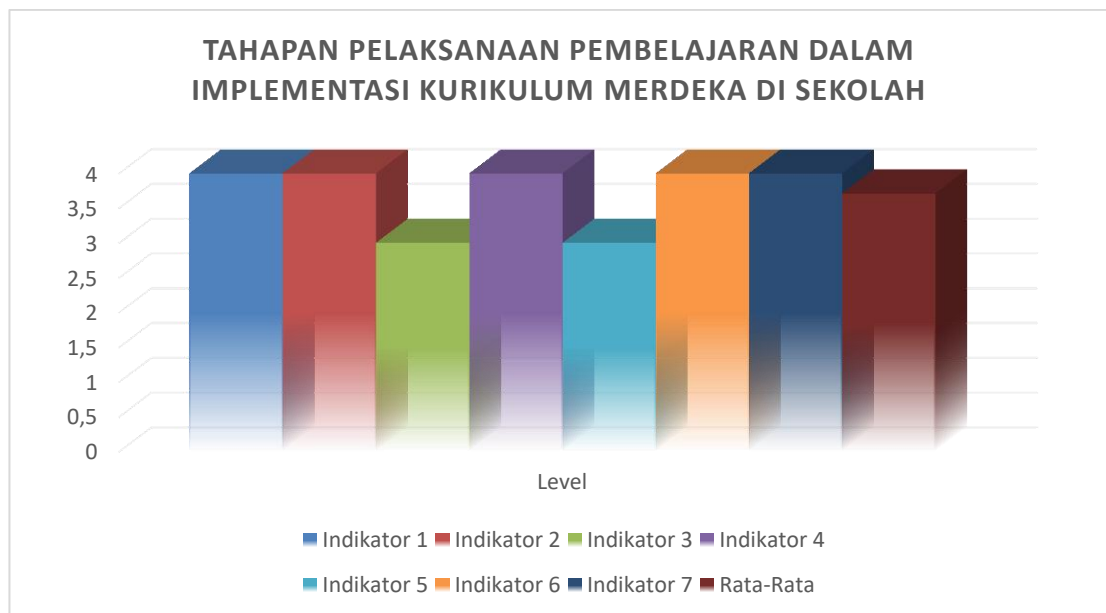
Dalam konteks pendidikan, membuat modul ajar yang lengkap dan memuat RPP beserta teknik penilaiannya juga penting untuk menjaga konsistensi dan keseragaman pembelajaran dalam sebuah satuan pendidikan. Dengan demikian, semua guru dapat mengajar dengan metode dan tujuan pembelajaran yang sama, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul dalam membuat alur tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, serta melakukan asesmen dengan cara membuat modul ajar yang lengkap dan memuat RPP beserta teknik penilaiannya merupakan indikasi bahwa sekolah

tersebut memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang efektif.

TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah mampu menggunakan dan pengembangan perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa, dan mampu membuat perencanaan dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang pernah dilaksanakan adalah membuat burger sayur dengan tujuan untuk mendorong siswa gemar memakan sayur-sayuran hijau sekaligus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi siswa.

Table 3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	4
2.	Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa	4
3.	Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	3
4.	Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	4
5.	Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	3
6.	Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industry	4
7.	Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	4
Total Skor Level Kinerja		26
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,71
Kriteria		Baik



Gambar 2. Level Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 3 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah dapat Implementasi

projek penguatan profil pelajar Pancasila, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memadukan/ menyesuaikan penilaian dalam pembelajaran, melakukan kolaborasi antar guru dalam membuat kurikulum, melakukan kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, melakukan kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri, dan melakukan refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

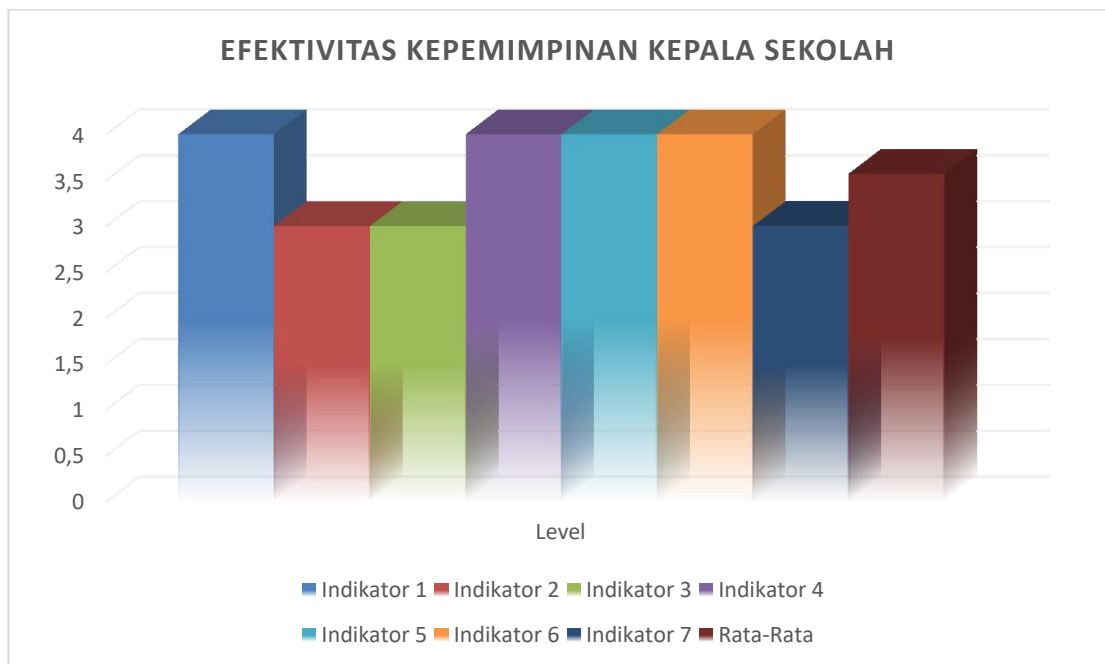
Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan karakter dan sikap siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan konsep pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru perlu menerapkan penilaian yang tepat dan akurat untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Kolaborasi antar guru dalam membuat kurikulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/komunitas/industri juga merupakan upaya untuk melibatkan stakeholder penting dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan di luar sekolah.

Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merupakan tahapan penting dalam siklus pengembangan kurikulum, dimana sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, merumuskan langkah perbaikan, dan melakukan peningkatan kualitas implementasi kurikulum secara berkesinambungan. Dengan kemampuan dalam mengimplementasikan aspek-aspek tersebut, TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul dapat menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Table 4. Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Kepala Sekolah memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada siswa	4
2.	Kepala Sekolah memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada siswa	3
3.	Kepala Sekolah memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa	3
4.	Kepala Sekolah melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah	4
5.	Kepala Sekolah berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier	4
6.	Kepala Sekolah menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik	4
7.	Kepala sekolah mengembangkan komunitas praktisi	3
Total Skor Level Kinerja		25
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,57
Kriteria		Baik



Gambar 3. Level Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 4 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. Selain itu, Kepala Sekolah juga mampu memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mampu memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran secara berkala, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul.

Kepala Sekolah juga mampu memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mampu memperhatikan lingkungan belajar siswa dan memastikan bahwa lingkungan tersebut mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, fakta bahwa salah satu guru Komite Pembelajaran telah diterima menjadi Guru Penggerak Angkatan 7 menunjukkan bahwa TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul telah berhasil membangun SDM-nya secara baik. Kepemimpinan yang efektif dari Kepala Sekolah dapat menjadi faktor penting dalam pembangunan SDM yang baik di sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mampu melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah, mampu berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier, sebagai contoh kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul aktif sebagai wakil ketua IGTKI Kabupaten Jember. Kepala Sekolah juga sering diundang sebagai narasumber disetiap kegiatan TK. Kepala sekolah juga mampu menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosional untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, dan kepala sekolah mampu mengembangkan

komunitas praktisi di sekolah, meskipun masih butuh dukungan dari berbagai pihak termasuk fasilitator sekolah penggerak dan penilik sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada tahapan perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,60 dengan kriteria baik. Pada tahapan pelaksanaan, dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,71 dengan kriteria baik. Terakhir, pada tahapan penilaian efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,57 dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y, et al. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Anggraena, Y, et al. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29. Online, diakses dari <https://serambi.org/index.php/communautaire>
- Anwar, R.N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109. Retrieved from <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13-19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Jannah, M.M & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jayawardana, H.B.A, Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Rahayu, R, et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313-6319, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rizka, A.D.M. & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381-1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Keblai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826-1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyati, D. M, et al. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Wahyuni, S. et al. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD Melalui Kegiatan Parenting Kemitraan Berbasis Potensi Lingkungan di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 265-271. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.265-271>

